



Jurnal

ISSN : 1978 – 497X

ORASI

Otonomi, Reformasi dan
Transparansi

UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT
(UNIM)
MOJOKERTO

ORASI

VOLUME 6

NOMOR 2

DESEMBER 2012

Diterbitkan :

Kerjasama Universitas Islam Majapahit Mojokerto (UNIM) dengan
Universitas Islam Indonesia (UII)
Jl. Raya Jabon Telepon/Faximile (0321) 399474, Mojokerto
E-Mail : unim_mjk@yahoo.com

ORASI

Jurnal Otonomi, Reformasi Dan Transparansi

Ketua Penyunting

DR. Sumani, SE., M.Si., Ak.

Wakil Ketua Penyunting

Ainul Yaqin, S.Ag., M.PdI.

Penyunting Pelaksana

Yudha Akbar Prabowo, SE., MM.

Erly Eka Yanti Rosida, ST.

Eny Setyariningsih, SE., MM.

Mimin Fatchiyatur Rohmah, ST, MSi

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Imam Syakir, SE. (Guru Besar UNAIR)

Prof. Dr. Pudjihardjo, SE. (Guru Besar UNBRAW)

Prof. Dr. Agus Suroso, SE., M.Si. (Guru Besar FE UNSOED)

Prof. Dr. Muh. Saleh, SE., M.Sc. (Guru Besar FE UNEJ)

Pelaksana Tata Usaha

Sapto Kurniawan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha Redaksi :

Gedung Andalusia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM)

Jl. Raya Jabon Km. 0,7. Mojokerto Telp. (0321) 399474 Fax (0321) 399474

JURNAL OTONOMI, REFORMASI DAN TRANSPARANSI (ORASI)

Pembina : Prof. Dr. H. Machmoed Zain, APU. (Rektor)

Penanggungjawab : Dr. Hj. Falia Dana Tyasingsih, drg., M.Kes (Pembantu Rektor)

DAFTAR ISI

- Lukman Hakim Membangun Karakter Entrepreneur di Sekolah, 1 – 7
- Suroso Analisis Pengaruh Kredibilitas Endoser dan Kreatifitas Iklan Terhadap Efektifitas Iklan dan Loyalitas Merek Sepeda Motor Yamaha Jupiter Z Di kota Malang, 8 - 23
- M. Nizar Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an, 24 – 29
- Sumani Deskripsi Kecukupan Modal dan Perbandingan Antara Bank Milik Pemerintah Dengan Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, 30 – 44
- Hari Setiono Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Atas Pemungutan Pajak Hiburan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto, 45 – 59
- Santoso Keterlibatan Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan, 60 – 73
- Yudha Akbar Prabowo Strategi Praktis Mempercepat Revitalisasi Koperasi, 74 - 79
- Mahadiyanto Sukartika E-voting Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia Merupakan Wujud Pelaksanaan Suksesi Kepemimpinan Yang Demokrasi, 80 – 89
- Indatul Khuriyah Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, 90 – 105

DESKRIPSI KECUKUPAN MODAL DAN PERBANDINGAN ANTARA BANK MILIK PEMERINTAH DENGAN SWASTA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Sumani

Prodi. Manajemen Fak. Ekonomi Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto, Jember (66121)

Abstrak

Tujuan penelitian penelitian ini, yaitu : (a) Untuk mengetahui kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah; (b) Untuk mengetahui kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik swasta; (c) Untuk mengetahui perbedaan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta. Jenis penelitian bersifat studi kasus karena dalam hal ini hanya menggambarkan kondisi perusahaan, jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta. Namun pada uji statistik menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta.

Kata Kunci : *Kecukupan Modal, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.*

Secara umum tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dalam kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak, agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasi di masa yang akan datang. Sasaran yang ingin di capai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah laba itu sendiri. Melihat besarnya laba atau keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan akan dapat diketahui gambaran tentang keadaan keuangan pada suatu periode.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan. Alat yang bisa di gunakan dalam pemeriksaan

ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Dalam penelitian ini di lakukan pembahasan tentang modal kerja yang didalamnya juga digunakan rasio keuangan. Hal itu dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan adalah penyediaan modal kerja yang benar atau dapat diartikan kecukupan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Bukan hanya modal sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, melainkan posisi modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba. Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjem-

batani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan perusahaan (Kamarudin Ahmad, 1996:5), namun di samping itu kelebihan modal kerja juga akan berdampak buruk pada keuntungan perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (1984:424) modal merupakan faktor produksi sebagaimana faktor lainnya, modal ini mengandung biaya. Selain itu dana yang diam seharusnya memiliki kesempatan untuk diputar lagi menjadi dana yang lebih besar. Dapat dibayangkan jika modal kerja tidak pada kondisi yang cukup, maka laba sebuah perusahaan juga akan terpengaruhi. Menurut Lukman Syamsuddin (1992:201) modal kerja berkenaan dengan *current account* perusahaan (aktiva lancar dan utang lancar). Manajemen modal kerja merupakan aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan "tingkat modal kerja yang memuaskan" maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban - kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan terpaksa harus dilikuidasi (bangkrut).

Rasio yang membandingkan antara jumlah modal bank dengan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Melalui rasio ini akan di ketahui kemampuan menyangga aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank. Dengan rasio *CAR* dapat di ketahui berapa modal minimal yang harus dicapai bank apabila Bank Sentral menetapkan standar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tertentu dan bank memiliki sejumlah ATMR yaitu aktiva tertimbang menurut resiko (Abdullah, 2002 :48).

Selanjutnya Abdullah (2002:49), mengelompokkan beberapa faktor yang mempengaruhi *CAR*, meliputi :

1) Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan

Apabila suatu bank dipimpin oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya tentu akan berlainan dengan bank yang dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas rendah dan tidak kompak.

2) Tingkat likuiditas yang dimilikinya

Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari pemodalnya. Dengan demikian akan dirasakan oleh manajemen bank yang bersangkutan, betapa terbatasnya modal yang dimiliki oleh bank.

3) Tingkat kualitas dari aset

Suatu bank yang banyak memiliki debitur dan *Non Earning Asset* lainnya yang kurang produktif maka sudah dapat dipastikan bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Sebaliknya bagi bank yang mempunyai *Earning Asset* yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara kumulatif.

4) Struktur deposito

Apabila bank memperoleh dana sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, tentu akan menimbulkan biaya yang tinggi. Apabila biaya ini tidak dapat ditutup dari penghasilan operasional atau non operasional dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap

modal yang dimiliki hingga akan terasa bagi modal manajemen bank yang bersangkutan terjadinya kekurangan modal.

- 5) Tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya

Sistem dan *Operating Prosedur* suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi yang tinggi akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan.

- 6) Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham

Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan yang dimilikinya agar lebih baik di kemudian hari tentu akan berusaha membentuk akumulasi modal secara maksimal hingga modal bank tersebut akan semakin kuat.

- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek
8) Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya

Pada bank-bank pemerintah telah diterapkan cara pembagian laba yang diperoleh tiap tahun secara pasti, tentu tidak ada keleluasaan lagi bagi bank yang bersangkutan dalam memupuk modalnya sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan investasi pengembangan bank tersebut di kemudian hari.

Dalam penelitian ini di lakukan analisis komparatif tentang kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengapa penelitian ini membahas perusahaan yang bergerak di bidang perbankan di karenakan beberapa penelitian yang

di lakukan sebelumnya yang umumnya membahas perusahaan selain perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Di samping itu penggunaan modal kerja dalam perusahaan perbankan memiliki hubungan langsung dengan produk-produk yang ditawarkan pada konsumennya atau yang di namakan nasabah bank, karena produk bank merupakan uang atau dana itu sendiri.

Dalam perusahaan perbankan kecukupan modal bank di gunakan untuk memenuhi fungsi:

- (a) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank; (b) Memberikan perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya; (c) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak yang berwenang.

Alasan mengapa penelitian ini membahas tentang perbandingan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta di Bursa Efek Indonesia dikarenakan informasi hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar kecukupan modal yang disediakan baik perusahaan perbankan milik pemerintah maupun perusahaan perbankan milik swasta. Disamping hal tersebut, hasil penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi perusahaan yang diteliti dalam hal perencanaan dan pengawasan secara efektif untuk tahun-tahun kedepannya, juga memberikan tambahan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu : (a) Untuk mengetahui kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah; (b) Untuk mengetahui kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik swasta; (c) Untuk mengetahui perbedaan kecuku-

pan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta. Selanjutnya hipotesis penelitian, yaitu : diduga ada perbedaan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kecukupan modal adalah penelitian empirik yang didasarkan pada data-data sekunder yang dapat diambil dan dikutip dari data-data telah tersedia. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan milik pemerintah dan perusahaan perbankan milik swasta. Guna mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan yaitu data yang berbentuk dokumen. Jenis penelitian ini yaitu bersifat studi kasus karena dalam hal ini hanya menggambarkan kondisi perusahaan, jadi kesimpulan dari analisis dan perhitungan nantinya akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank milik pemerintah dan seluruh bank milik swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel untuk bank-bank milik pemerintah diambil secara keseluruhan dikarenakan jumlah bank-bank milik pemerintah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hanya berjumlah empat bank. Sedangkan pengambilan sampel yang dilakukan pada bank - bank milik swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang menjadi sampel memiliki laporan keuangan terbaru yang dipublikasikan minimal 4 (empat) tahun, mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2010
2. Bank yang menjadi sampel memiliki modal yang relatif sama.

Dengan demikian jumlah perbankan yang menjadi anggota sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan, yang terdiri dari 4 perbankan swasta dan 4 perbankan pemerintah, dengan rincian sebagai berikut : 1) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk; 2) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; 3) PT. Bank Tabungan Negara, Tbk; 4) PT. Bank Mandiri (persero), Tbk; 5) PT. Bank Central Asia, Tbk; 6) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk; 7) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; 8) PT. Bank Bukopin, Tbk

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini berjenis data sekunder. Data penelitian ini berasal dari website idx.com yang menyediakan layanan informasi mengenai publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut meliputi laporan keuangan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 pemilihan periode tahun 2007 sampai 2010 karena merupakan laporan keuangan terbaru, sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan pada saat ini.

D. Definisi operasional variabel

Agar di peroleh pemahaman mengenai penelitian ini maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio = CAR*)
Rasio yang membandingkan antara jumlah modal bank dengan jumlah

aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan di ketahui kemampuan menyangga aktiva bank terutama kredit yang di salurkan dengan sejumlah modal bank. Dengan rasio *CAR* dapat di ketahui berapa modal minimal yang harus di capai bank apabila Bank Sentral menetapkan standar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tertentu dan bank memiliki sejumlah *ATMR* yaitu : aktiva tertimbang menurut resiko.

2. $\overline{\Delta CAR}$ (selisih *CAR* dengan kewajiban penyediaan modal minimum)

Selisih yang di peroleh dari pengurangan hasil perhitungan *CAR* dengan standar penyediaan modal minimal bank yaitu sebesar 8% dari *ATMR*. ΔCAR digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan penyediaan modal bank dari standart penyediaan modal minimal bank yaitu sebesar 8% dari *ATMR*. Melalui surat keputusan bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No.53/KMK,07/1999 dan No.31/12/Kep/GBI tanggal 8 Februari 1999, menegaskan pencapaian rasio kewajiban modal minimum bank sebesar 8% pada akhir 2001. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, yang diperbaharui dengan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, bank dengan kriteria tertentu harus memasukan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan *CAR* dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

Menurut Boy Leon dan Son y Ericson (2007:44) hasil perhitungan *CAR* harus dibandingkan dengan penyediaan modal minimum bank. Dari hasil perbandingan dapat di ketahui apakah bank yang bersangkutan memenuhi ketentuan penyediaan modal minimum bank atau tidak.

3. $\overline{\Delta CAR}$ (rata-rata selisih *CAR* dengan ke-wajiban penyediaan modal minimum)

Untuk membandingkan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta di Bursa Efek Indonesia perlu dilakukan penghitungan ΔCAR terlebih dahulu. ΔCAR adalah rata-rata selisih *CAR* dengan kewajiban penyediaan modal minimum bank selama 4 tahun, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 4 tahun.

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan di gunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio = CAR*)

$$CAR = \frac{\sum \text{Modal}}{\sum \text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum \text{Modal}$ = Modal Inti + Modal Pelengkap

$\sum \text{ATMR}$ = (Aktiva Neraca x Bobot Resiko) + (Aktiva Administrasi x Bobot

Konversi x Bobot
Resiko)

Setelah di hitung *CAR* masing-masing bank dari tahun 2007 sampai 2010 maka dihitung selisih *CAR* dengan standar kewajiban penyediaan modal minimum bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Untuk formulasinya sebagai berikut :

$$\overline{\Delta CAR} = CAR - 8\%$$

Keterangan :

$\overline{\Delta CAR}$ = selisih *CAR* dengan kewajiban penyediaan modal minimum

CAR = *Capital Adequacy Ratio* atau Analisis Kecukupan Modal

Setelah di hitung selisih *CAR* dengan standar kewajiban penyediaan modal minimum bank, selanjutnya di hitung rata-rata selisih tersebut.

Formulasinya sebagai berikut:

$$\overline{\Delta CAR} = \frac{\sum \overline{\Delta CAR}}{n}$$

Keterangan :

$\overline{\Delta CAR}$ = Rata-rata selisih *CAR* dengan kewajiban penyediaan modal minimum

$$\mu_1 = \frac{\text{jumlah } \overline{\Delta CAR} \text{ perusahaan perbankan milik pemerintah}}{n}$$

$$\mu_2 = \frac{\text{jumlah } \overline{\Delta CAR} \text{ perusahaan perbankan milik swasta}}{n}$$

$\sum \Delta CAR$ = Jumlah selisih *CAR* dengan kewajiban penyediaan modal minimum

n = Banyaknya tahun yang di teliti

- Analisis komparatif kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta.

Melakukan perbandingan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 dengan cara membandingkan $\overline{\Delta CAR}$ pada masing-masing kelompok yang akan di bandingkan. Maka akan tampak bank-bank mana yang lebih memenuhi standar kecukupan perseediaan modal.

- Uji beda dua rata-rata

Dalam penelitian ini di lakukan uji beda rata-rata dua sampel untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *CAR* pada dua kelompok yang di bandingkan, (Agus Iriyanto, 2004: 113). Adapun langkah-langkah pengujian dengan metode ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 < \mu_2$

- a. Rata-rata $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan per-bankan milik pemerintah lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta.
- b. Ha : $\mu_1 > \mu_2$
Rata-rata $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta.
- c. Menentukan level signifikansi $\alpha = 5\%$
- d. Menghitung nilai distribusi t (t_{hitung})

$$t = \frac{(\overline{XA} - \overline{XB})}{S_{XA - XB}}$$

Di mana :

$$\overline{XA} - \overline{XB} = \text{selisih rata-rata dua sampel}$$

$$S_{\overline{XA} - \overline{XB}} = \text{standart error dua sampel}$$

- e. Membuat suatu kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan

Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$

Ho : diterima jika $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah.
Berdasarkan hasil analisis data CAR dan $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah, dapat diketahui pula nilai $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah. Hasil perhitungan $\overline{\Delta CAR}$ dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. $\overline{\Delta CAR}$ Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah

Nama Perusahaan	$\overline{\Delta CAR}$			
	2007	2008	2009	2010
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	7.74%	5.59%	5.77%	12.64%
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	7.84%	5.18%	5.20%	5.76%
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	14.13%	8.14%	13.54%	8.74%
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	12.75%	7.66%	7.43%	5.36%
$\overline{\Delta CAR}$	10.61%	6.64%	7.98%	8.12%

Sumber : diolah.

Tabel 1 diketahui nilai $\overline{\Delta CAR}$ pada tahun 2007 sebesar 10.61% tampak

jauh lebih besar dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ pada tahun 2008 sebesar 6.64%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2007 perusahaan perbankan milik pemerintah rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2009 dengan $\overline{\Delta CAR}$ sebesar 7.98% tampak lebih besar dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ tahun 2008 sebesar 6.64%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 perusahaan perbankan milik pemerintah rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 dengan ΔCAR sebesar 8.12% tampak lebih besar dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ tahun 2009 sebesar 7.98%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2010 perusa-

haan perbankan milik pemerintah rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 dengan ΔCAR sebesar 8.12% tampak lebih kecil dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ tahun 2007 sebesar 10.61%, hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah rata-rata dari tahun 2007 hingga tahun 2010 menurun.

2. $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik swasta

Hasil perhitungan $\overline{\Delta CAR}$ dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. $\overline{\Delta CAR}$ Perusahaan Perbankan Milik Swasta

Nama Perusahaan	ΔCAR			
	2007	2008	2009	2010
PT. Bank Central Asia, Tbk	11.22%	7.78%	7.33%	5.50%
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	9.03%	7.59%	5.59%	5.24%
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	11.27%	5.37%	9.55%	5.25%
PT. Bank Bukopin, Tbk	4.84%	2.36%	6.36%	4.06%
$\overline{\Delta CAR}$	9.09%	5.77%	7.21%	5.01%

Sumber: diolah

Tabel 2 diketahui nilai $\overline{\Delta CAR}$ pada tahun 2007 sebesar 9.09% tampak jauh lebih besar dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ pada tahun 2008 sebesar 5.77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2007 perusahaan perbankan milik swasta rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2009 dengan $\overline{\Delta CAR}$ sebesar 7.21%

tampak lebih besar dibandingkan dengan ΔCAR tahun 2008 sebesar 5.77%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 perusahaan perbankan milik swasta rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2010 dengan $\overline{\Delta CAR}$ sebesar 5.01% tampak lebih kecil dibandingkan dengan $\overline{\Delta CAR}$ tahun 2009 sebesar 7.21%, hal tersebut menunjukkan bahwa pada

tahun 2009 perusahaan perbankan milik swasta rata-rata lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2010 dengan ΔCAR sebesar 5.01% tampak lebih kecil dibandingkan dengan ΔCAR tahun 2007 sebesar 9.09%, hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan milik swasta rata-rata dari tahun 2007 hingga tahun 2010 menurun.

3. Analisis komparatif kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta.

Analisis komparatif kecukupan modal digunakan untuk mengetahui per-

sahaan perbankan manakah yang lebih memenuhi kecukupan modalnya. Perbandingan kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta dilakukan setiap tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, kemudian dihitung rata-rata ΔCAR masing-masing kelompok yang dibandingkan dari tahun 2007-2010.

Perbandingan kecukupan modal antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Perbandingan Kecukupan Modal

Tahun	ΔCAR Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah	ΔCAR Perusahaan Perbankan Milik Swasta	Keterangan
2007	10.61%	9.09%	Bank-bank milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modal dibandingkan bank-bank milik swasta
2008	6.64%	5.77%	Bank-bank milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modal dibandingkan bank - bank milik swasta
2009	7.98%	7.21%	Bank-bank milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modal dibandingkan bank - bank milik swasta
2010	8.12%	5.01%	Bank-bank milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modal dibandingkan bank - bank milik swasta
Rata-Rata	8,34%	6.77%	Bank-bank milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modal dibandingkan bank - bank milik swasta

Sumber : diolah

Tabel 3 dapat dilihat persentase $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah pada tahun 2007, tahun 2008, tahun 2009, dan tahun 2010 lebih tinggi daripada persentase $\overline{\Delta CAR}$ pada perusahaan perbankan milik swasta, sedangkan pada baris rata-rata juga menunjukkan persentase rata-rata $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah sebesar 16.34% lebih tinggi dari pada persentase ratarata $\overline{\Delta CAR}$ pada perusahaan perbankan milik swasta sebesar 14.77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai 2010 kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah lebih ting-

gi dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut. Statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakter data, seperti berapa rata-ratanya, berapa besar data bervariasi dan sebagainya. Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil perhitungan statistik deskriptif antara lain $\overline{\Delta CAR}$ dari masing-masing kelompok yaitu perusahaan perbankan milik pemerintah dan perusahaan perbankan milik swasta.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan perbankan milik pemerintah	7%	11%	8.34%	1.65%
Perusahaan perbankan milik swasta	5%	9%	6.77%	1.79%

Sumber: *Descriptive Statistics SPSS 14.0*

Nilai $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah berada pada kisaran 7% sampai dengan 11% dengan rata-rata 8.34%. Nilai persebaran $\overline{\Delta CAR}$ ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.65%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah relatif tidak bervariasi. Nilai $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik swasta berada pada kisaran 5% sampai dengan 9% dengan rata-rata 6.77%. Nilai persebaran $\overline{\Delta CAR}$ di-

tunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.79%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik swasta juga relatif tidak bervariasi.

5. Hasil uji T-Independent sample terhadap $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik pemerintah dan $\overline{\Delta CAR}$ perusahaan perbankan milik swasta.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk menguji beda rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dan *CAR* perusahaan perbankan milik swasta. Dari hasil pengujian T-Independen sample dengan

menggunakan program SPSS 14.0 diperoleh nilai rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dan *CAR* perusahaan perbankan milik swasta serta nilai t hitung dan signifikansinya.

Tabel 5 uji T-Independen Sample

Keterangan	Perbankan	
	Perusahaan Milik Pemerintah	Milik Swasta
Rata-Rata <i>CAR</i>	8.34%	6.77%
Beda Rata-Rata	1.57%	
T hitung <i>CAR</i>	1.286%	
T tabel	4.303	
P (sig.) <i>CAR</i>	0,246	
Hasil	Ho diterima	

Sumber: *Independent Samples Test* SPSS 14.0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah sebesar 8.34% dan rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik swasta sebesar 6.77%. Dapat juga diketahui bahwa perbedaan *CAR* kedua kelompok sebesar 1.57%. Sementara nilai thitung uji beda rata-rata *CAR* sebesar 1.286 sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 4.303, jadi nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel. Jika dilihat dari nilai p -nya juga dapat diketahui bahwa p -value sebesar 0.246 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang di syaratkan yaitu 5% ($= 0.05$), dan hal ini berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dan perusahaan perbankan milik swasta.

B. Pembahasan

1. Analisis kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah

Analisis kecukupan modal bank menunjukkan tingkat persediaan modal minimum bank yang tidak boleh kurang dari standar penyediaan modal bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dapat juga diartikan semakin tinggi persediaan modal bank dari standar penyediaan modal yang ditetapkan oleh bank sentral, maka dikatakan bank tersebut semakin baik dalam menyediakan modalnya.

Tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah dapat ketahui dengan melihat *CAR* yang dihasilkan tiap tahunnya yang menunjukkan rata-rata selisih *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dengan standar kewajiban penyediaan modal minimum, sehingga dapat diketahui pula tingkat kecukupan modal yang disediakan oleh perusahaan perbankan milik pemerintah tiap tahun-

nya. Pada hasil perhitungan *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah, jika dibandingkan dengan tahun 2007 terjadi penurunan nilai *CAR* yang drastis pada tahun 2008. Hal tersebut disebabkan nilai *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang juga menurun drastis pada bank-bank milik pemerintah.

Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 nilai *CAR* semakin naik. Nilai *CAR* tertinggi terjadi pada tahun 2007. Sedangkan nilai *CAR* terendah terjadi pada tahun 2008. Jika dibandingkan nilai *CAR* tahun 2007 lebih besar dibandingkan dengan nilai *CAR* tahun 2010, hal tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan milik swasta pada kurun waktu empat tahun tersebut.

2. Analisis kecukupan modal perusahaan perbankan milik swasta

Sama dengan perusahaan perbankan milik pemerintah, tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan milik swasta dapat diketahui dengan melihat *CAR* yang dihasilkan tiap tahunnya yang menunjukkan rata-rata selisih *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dengan standar kewajiban penyediaan modal minimum, sehingga dapat diketahui pula tingkat kecukupan modal yang disediakan oleh perusahaan perbankan milik swasta tiap tahunnya. Pada hasil perhitungan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) itu sendiri juga dipengaruhi oleh besarnya modal inti dan modal pelengkap, dan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang dimiliki oleh bank tersebut.

Hasil perhitungan *CAR* perusahaan perbankan milik swasta, jika dibandingkan dengan tahun 2007 terjadi penurunan nilai *CAR* yang drastis pada tahun 2008. Seperti halnya pada perusahaan perbankan milik pemerintah, hal tersebut disebabkan nilai *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang juga menurun drastis pada bank-bank milik swasta. Namun bedanya dengan perusahaan perbankan milik pemerintah, nilai *CAR* yang terjadi pada perusahaan perbankan milik swasta cukup fluktuatif, dari tahun 2007 ke 2008 nilai *CAR* menurun, setelah itu pada tahun 2009 nilai *CAR* naik kembali, dan pada tahun 2010 nilai *CAR* turun kembali. Nilai *CAR* tertinggi terjadi pada tahun 2007. Sedangkan nilai *CAR* terendah terjadi pada tahun 2010. Jika dibandingkan nilai *CAR* tahun 2007 lebih besar dibandingkan dengan nilai *CAR* tahun 2010, hal tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan milik swasta pada kurun waktu empat tahun tersebut.

3. Analisis komparatif kecukupan modal

Analisis komparatif kecukupan modal digunakan untuk memilih perusahaan perbankan yang lebih memenuhi kecukupan modalnya antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta. Pada analisis data dapat diketahui nilai *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah yang disejajarkan dengan nilai *CAR* perusahaan perbankan milik swasta dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Nilai *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dari tahun 2007 sampai dengan 2010 lebih

besar dari nilai *CAR* perusahaan perbankan milik swasta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010 perusahaan perbankan milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta. Rata-rata nilai *CAR* pada perusahaan perbankan milik pemerintah selama 4 tahun sebesar 8.34%, sedangkan rata-rata nilai *CAR* pada perusahaan perbankan milik swasta selama 4 tahun sebesar 6.77%. jika dibandingkan, rata-rata *CAR* pada perusahaan perbankan milik swasta lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *CAR* pada perusahaan perbankan milik pemerintah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta.

Analisis komparatif juga dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan menggunakan uji *T-Independent sample* untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Pengujian hipotesis ini untuk menguji beda rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dengan rata-rata *CAR* perusahaan perbankan milik swasta. Hasil pengujian secara statistik menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *CAR* perusahaan perbankan milik pemerintah dengan *CAR* perusahaan perbankan milik swasta. Hal tersebut dikarenakan fluktuasi nilai *CAR* dari masing-masing kelompok yang terlalu tinggi. Disamping itu semua sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang *go public*, yang mana sebagian besar permodalan

perusahaan diperoleh dari saham yang diterbitkan, jadi semua sampel dianggap memiliki kemampuan yang sama dalam segi permodalannya. Hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan perbankan milik swasta lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan perusahaan perbankan milik pemerintah ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari tahun 2007 sampai 2010 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persediaan modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah telah memenuhi standar kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Persediaan modal pada perusahaan perbankan milik swasta juga telah memenuhi standar kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Perusahaan perbankan milik pemerintah lebih memenuhi kecukupan modalnya dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta. Pada tahun 2007 hingga tahun 2010, perusahaan perbankan milik pemerintah berturut-turut lebih unggul dalam pemenuhan standar kecukupan modalnya sebesar 1.52%, 0.87%, 0.77%, 3.11% dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta. Sedangkan rata-rata kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah juga lebih unggul sebesar 1.57% dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta. Namun pada uji statistik menyatakan

tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecukupan modal perusahaan perbankan milik pemerintah dengan perusahaan perbankan milik swasta. Hal tersebut dikarenakan fluktuasi nilai rata-rata selisih kecukupan modal dengan standar kecukupan modal masing-masing kelompok yang terlalu tinggi. Disamping itu semua sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang *go public*, yang mana sebagian besar permodalan perusahaan diperoleh dari saham yang diterbitkan, jadi semua sampel di anggap memiliki kemampuan yang sama dalam segi permodalannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat membantu dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Beberapa saran yang dapat ditujukan kepada perusahaan perbankan milik pemerintah dan perusahaan perbankan milik swasta yaitu:

1. Perusahaan perbankan milik pemerintah sebaiknya mempertahankan kecukupan modal yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun yang terpenting perusahaan perbankan milik pemerintah terus mempertahankan peningkatan kecukupan modal yang terjadi secara berturut turut dari tahun 2008 sampai 2010. Agar nilai kecukupan modal ditahun 2011 dan seterusnya dapat melebihi nilai tertinggi dari hasil penelitian yaitu di tahun 2007.
2. Seperti halnya perusahaan perbankan milik pemerintah, perusahaan perbankan milik swasta sebaiknya juga harus mempertahankan kecukupan modal yang

sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun dengan tingkat pemenuhan kecukupan modal yang sangat fluktuatif, perusahaan perbankan milik swasta sebaiknya lebih konsisten dalam melakukan tindakan untuk memenuhi kecukupan modalnya, guna menghasilkan tingkat kecukupan modal yang tidak fluktuatif dan terus bertambah dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 1997. *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Brigham & Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan Dan Legowo 2002. *Menejemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Dermawan Sjahrial, 2007. *Menejemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo Indriyo Dan Basri. 2000. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hadiwidjaja,2001. *Modal Dalam Keuangan Perusahaan*, Bandung, Pioner Jaya.
- Harafi, Sofyan Syafri, 1998, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta

- Herfert, Eric A. 2000. **Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan**. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, Cetakan Ketiga, Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti, 1988, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UPP AMD YKPM, Yogyakarta
- Margaretha, Farah. 2007. **Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa**, PT. Grasindo, Jakarta
- Martin Dj, Keown Aj, Jay W, Dafid F, 1999. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku Jilid I, Penerbit Salemba IV (Alih Bahasa : Chaerul D Djakman), Jakarta
- Ridwan, S. Inge, B., 2003. **Manajemen Keuangan I**, Literatur Lintas Media, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi ke-4, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman, 2001. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Konsep dan Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Cetakan ke empat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Horne, JC dan Wachowicz, JM. 1997. **Prinsip-Prinsip Keuangan**, (Alih Bahasa : Heru Setojo), Salemba IV, Jakarta
- Weston, J Fred, Copeland, 1999. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Jilid Satu. Erlangga, Jakarta